

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERJANJIAN JUAL BELI JAGUNG PADA PETANI DENGAN SISTEM KEMITRAAN USAHA DAGANG BRATA RUMBIA LAMPUNG TENGAH

**Oleh
Meida Anggi Fahira**

Perjanjian jual beli jagung dengan sistem kemitraan terjadi dikalangan petani di Kecamatan Rumbia. Transaksi yang dilakukan petani yaitu akan menawarkan kepada pembeli atau sebaliknya pembeli yang terlebih dahulu menawar jagung tersebut dengan sistem kemitraan. Perjanjian dengan sistem kemitraan tentunya akan ada resiko yang diterima. Transaksi jual beli dengan kemitraan dilakukan ketika jagung masih muda yang dimana masih belum jelas diketahui kondisinya nanti ketika memasuki masa panen karena bisa saja ada jagung dalam kondisi cacat, atau dimakan, jika hasil panen jagungnya kemudian kurang baik maka pihak pembeli bisa saja akan dirugikan dan petani yang diuntungkan.

Jenis penelitian ini penelitian normatif empiris yaitu penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif, tipe penelitian yaitu riset dalam kategori penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, sumber data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi dan sekunder tersier yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

Hasil penelitian dan pembahasan bahwa perjanjian jual beli jagung dengan sistem kemitraan yang dilakukan oleh Agen Usaha Dagang Brata dan petani di Rumbia perjanjian yang disepakati dimana debitur (petani jagung) melakukan perjanjian modal kepada kreditur (Usaha Dagang Brata Rumbia), debitur harus mengembalikan modal yang dipinjam dari kreditur setelah menjual hasil panen. Pihak debitur melaksanakan prestasi atau kewajibannya tetapi terlambat atau tidak tepat waktu dan debitur melaksanakan prestasi atau kewajiban tetapi tidak seperti yang diperjanjikan. Dengan kata lain, terlambat melakukan prestasi, artinya meskipun prestasi itu dilaksanakan atau diberikan, tetapi tidak sesuai dengan waktu penyerahan dalam perjanjian. Penyelesaian terhadap wanprestasi dalam perjanjian jual beli jagung dengan sistem kemitraan Usaha Dagang Brata Kecamatan Rumbia Lampung Tengah dimana petani yang tidak dapat mengembalikan modal yang telah dimodali umumnya yaitu diselesaikan hanya melibatkan antara pemilik agen Usaha Dagang Brata Kecamatan Rumbia dengan petani jagung dan tanpa melibatkan pihak ketiga seperti kepolisian. Selain itu penyelesaian wanprestasi juga tidak melibatkan pihak ketiga sebagai penengah yakni para notaris. Saran kepada petani dan Agen Usaha Dagang Brata di Rumbia, agar tetap memperhatikan hukum dalam transaksi perjanjian jual beli dengan sistem kemitraan yaitu kejujuran dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang.

Kata Kunci: Usaha Dagang Brata, Perjanjian Jual Beli, Sistem Kemitraan

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CORN SALE AND PURCHASE AGREEMENTS FOR FARMERS WITH THE BRATA TRADE PARTNERSHIP SYSTEM CENTRAL LAMPUNG RUMBIA

By

Meida Anggi Fahira

Corn sale and purchase agreements using a partnership system occur among farmers in Rumbia District. The transaction carried out by farmers is that they will offer to the buyer or vice versa, the buyer will first bid for the corn using a partnership system. Agreements with a partnership system will of course involve risks. Buying and selling transactions with partnerships are carried out when the corn is still young and it is not yet clear what condition it will be in when it enters the harvest period because there could be corn that is in a defective condition, or eaten, if the corn harvest is not good then the buyer and the farmer could suffer losses. who benefits.

This type of research is empirical normative research, namely legal research regarding the application or implementation of normative legal provisions, the type of research is research in the descriptive research category and the research approach is a method of analyzing research results that produces analytical descriptive data, primary data sources collected directly from the field for fulfill a certain purpose, is data obtained from official and secondary tertiary documents, namely materials that provide explanations of primary legal materials and secondary legal materials.

The results of the research and discussion show that the corn sale and purchase agreement with a partnership system was carried out by the Brata Trading Business Agent and farmers in Rumbia. An agreement was agreed where the debtor (corn farmer) entered into a capital agreement with the creditor (Brata Trading Business Agent Rumbia), the debtor had to return the loaned capital from creditors after selling the harvest. The debtor carries out his achievements or obligations but is late or not on time and the debtor carries out his achievements or obligations but not as promised. In other words, the achievement is late, meaning that even though the achievement is carried out or given, it is not in accordance with the delivery time in the agreement. Settlement of defaults in corn sale and purchase agreements using the Brata Trading Enterprises, Rumbia District, Central Lampung partnership system where farmers who cannot return the capital they have invested is generally resolved only involving the owner of the Brata Trading Enterprises, Rumbia District, and corn farmers and without involving third parties such as the police. . Apart from that, the resolution of defaults also does not involve third parties as mediators, namely notaries. Advice to farmers and Brata Trading Business Agents in Rumbia, to continue to pay attention to the law in sales and purchase agreement transactions using a partnership system, namely honesty and not committing prohibited acts.

Keywords: Brata Trading Business, Sale and Purchase Agreement, Partnership System